

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT

CENDEKIA UTAMA

- Status Perkawinan Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Sinta Rangkang Tangkiling Kalimantan Tengah** 1
Agnes Dewi Astuti
- Pengaruh *Oral Hygiene* Menggunakan *Hexadol Gargle* dalam Meminimalkan Kejadian *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP) di Ruang ICU RSUD Tugurejo Semarang** 9
Amat Tohirin, Mona Saparwati, Siti Haryani
- Health Belief* Penderita Tuberkulosis Paru Relaps di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten: Studi Fenomenologi** 17
Istianna Nurhidayati, Arlina Dhian Sulistyowati, Aprilia Yuva Kusuma Sari Dewi
- Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus** 35
Ana Fadilah, Wahyu Yusianto
- Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Sebelum dan Setelah dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Di Ruang Bogenvile RSUD Kudus** 45
Sri Hartini, Biyanti Dwi Winarsih
- Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus** 55
Rofiqi Yunas, Anita Dyah Listyarini
- Hubungan Status Anemia dengan Tingkat Morbiditas pada Lansia Buruh Gendong di Pasar Induk Tradisional Yogyakarta** 64
Sunarti, Ribia Tutstsintaiyin, Suci Yuliani
- Pengaruh *Brain Gym* terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah yang di Rawat Inap Di RSUD Ungaran** 72
Eka Adimayanti, Siti Haryani, Ana Puji Astuti
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum dalam Perawatan Luka Perineum di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus** 84
Septi Puji Rahayu, Heriyanti Widyaningsih
- Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah** 92
Eka Rokhmiati, Hari Ghanesia

JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT
CENDEKIA UTAMA

Editor In Chief

Ns.Sri Hartini, S.Kep, M.Kes ,
STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Editor Board

Eko Prasetyo, S.KM, M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
David Laksamana Caesar, S.KM., M.Kes, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ns. Heriyanti Widyaningsih, M.Kep, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia
Ns.Anita Dyah Listyarini, M.Kep,Sp.Kep.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus,
Indonesia

Reviewer

Dr. Sri Rejeki, M.Kep, Sp.Kep. Mat , Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia
Dr. dr. Mahalul Azam, M.Kes., Universitas Negeri Semarang, Indonesia
Ns.Wahyu Hidayati, M.Kep, Sp.K.M.B, Universitas Diponegoro Semarang, Indonesia

English Language Editor

Ns.Sri Hindriyastuti, M.N, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

IT Support

Susilo Restu Wahyuno, S.Kom, STIKES Cendekia Utama Kudus, Indonesia

Penerbit

STIKES Cendekia Utama Kudus

Alamat

Jalan Lingkar Raya Kudus - Pati KM.5 Jepang Mejobo Kudus 59381
Telp. (0291) 4248655, 4248656 Fax. (0291) 4248651
Website : <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes>
Email : jurnal@stikescendekiautamakudus.ac.id

Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat “Cendekia Utama” merupakan Jurnal Ilmiah dalam bidang Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat yang diterbitkan oleh STIKES Cendekia Utama Kudus secara berkala dua kali dalam satu tahun.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Susunan Dewan Redaksi	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Status Perkawinan Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia di PSTW Sinta Rangkang Tangkiling Kalimantan Tengah	1
Pengaruh <i>Oral Hygiene</i> Menggunakan <i>Hexadol Gargle</i> dalam Meminimalkan Kejadian <i>Ventilator Associated Pneumonia</i> (VAP) di Ruang ICU RSUD Tugurejo Semarang.....	9
<i>Health Belief</i> Penderita Tuberkulosis Paru Relaps di Balai Kesehatan Masyarakat (Balkesmas) Wilayah Klaten: Studi Fenomenologi	17
Hubungan Kualitas Pelayanan Keperawatan dengan Kepuasan Pasien Rawat Inap Bedah di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	35
Perbedaan Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Saat Hospitalisasi Sebelum dan Setelah dilakukan Terapi Bermain Mewarnai Gambar Di Ruang Bogenvile RSUD Kudus	45
Studi Deskriptif Kejadian Hipertensi di Posyandu Lansia Desa Piji Wilayah Kerja Puskesmas Dawe Kabupaten Kudus	55
Hubungan Status Anemia dengan Tingkat Morbiditas pada Lansia Buruh Gendong di Pasar Induk Tradisional Yogyakarta	64
Pengaruh <i>Brain Gym</i> terhadap Kecemasan Anak Pra Sekolah yang di Rawat Inap Di RSUD Ungaran	72
Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu <i>Post Partum</i> dalam Perawatan Luka Perineum di RSUD dr. Loekmono Hadi Kudus	84
Tantrum Pada Anak Usia Pra Sekolah	92
Pedoman Penulisan Naskah	99

TANTRUM PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH

Eka Rokhmiati¹, Hari Ghanesia²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju (STIKIM)

Email.eka.rokhmiati@gmail.com

ABSTRAK

Usia pra sekolah merupakan usia yang gemar melakukan eksplorasi. Eksplorasi yang dikembangkannya tentunya bervariasi, tergantung dari imajinasi anak. Cara eksplorasi perasaan ketidaknyamanan yang kurang tepat pada usia pra sekolah adalah tantrum. Tantrum adalah kondisi merupakan kondisi anak melampiaskan emosi dengan cara yang tidak baik seperti mengamuk, menangis kencang hingga membanting barang barang. Tujuan penelitian ini ingin mengetahui faktor apa yang lebih dominan untuk menurunkan tantrum. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan total sampel, dengan jumlah 98 responden usia 4 tahun -6 tahun di wilayah Depok. Metode penelitian menggunakan chi square, faktor yang berhubungan dan dapat menurunkan tantrum adalah lama pemberian ASI p value 0,030, pengasuhan orangtua pada satu tahun pertama p Value 0,040, aktivitas formal anak dengan p value 0,000 dan pengetahuan orangtua dengan p value 0,020. Dari ke empat faktor tersebut dicari faktor yang paling dominan dengan menggunakan regresi logistik. Hasil analisa dengan t sig 0,001 < 0.050 pada aktivitas formal anak . Pernyataan diatas menyatakan yang paling dominan untuk menurunkan tantrum pada anak adalah aktivitas formal anak. Kesimpulan; Teori Kolberg mengungkapkan bahwa pendidikan moral mulai sedari kecil diperkenalkan pada anak. Pendidikan moral berkembang di keluarga lalu dilanjutkan di sekolah. Anak usia pra sekolah yang diikutkan dalam pendidikan formal atau sekolah, akan belajar sambil bermain. Kegiatan ini baik bagi anak usia pra sekolah yang mengalami tantrum, sehingga dapat menurunkan tantrum.

Kata kunci: anak, emosi, usia pra sekolah, tantrum.

ABSTRACT

Pre-school age is age that to explore. The exploration developed certainly varied, depending the imagination of children. The explore feeling of discomfort that not right at pre-school age is a tantrum. Tantrum is a condition bad emotions, their emotions such as tantrums, crying loudly, and slamming things. The purpose of this study is find out what factors are dominant how reduce tantrum. The method in this study used total sample, with 98 respondents aged 4 years -6 years who in Depok area. The research method used chi square, related factors and can reduce tantrum are the duration of breastfeeding p value 0.030, parenting in the first year p Value 0.040, formal activity of children with p value 0.000 and parental knowledge with p value 0.020. The four factors, the most dominant is factor was used logistic regression. The results of the analysis with t sig 0.001 < 0.050 the child formal activity. The above statement states that the most dominant way to reduce tantrums in children is the formal activity of children. Conclusion; Kolberg's theory referal that moral education began be introduced to child from childhood. Moral education developed in families then continued at school. Pre-school age children who are included in formal education or school, will learn with playing. This activity is good for pre-school children who have tantrums, so they can reduce her/his tantrum.

Keyword: children, emotions, pre-school age, tantrum.

PENDAHULUAN

Anak memiliki berbagai kebutuhan khusus sama seperti orang dewasa. Kebutuhan anak berbeda dengan anak yang lain. Mereka memiliki kebutuhan psikologis dan biologis yang berbeda. Mereka satu sama lainnya berbeda respon terhadap gangguan psikologis maupun kesakitan (Iao et al., n.d.). Respon terhadap gangguan tumbuh kembang bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Pembentukan karakter tergantung pola asuh yang diterimanya seperti *authoritarian/dictatorial, permissive dan authoritative/democratic* (“_Wong-s-Essentials-of-Pediatric-Nursing-Marilyn-Hockenberry-David-Wilson.pdf,” n.d.). Anak yang merasa tidak nyaman atau terganggu atau dalam fase kondisi sakit, seringkali tidak mampu melampiaskan kondisi ketidaknyamanan ini. Kondisi tidak nyaman dapat mengakibatkan anak marah bahkan mengamuk dinamakan dengan tantrum. Tantrum merupakan kondisi anak melampiaskan emosi dengan cara yang tidak baik seperti mengamuk, menangis kencang hingga membanting barang barang. Kejadian tantrum karena kelebihan emosi dan kesedihan ataupun kemarahan berlebihan (Fetsch & Jacobson, 2013). *Temper tantrums* dapat diartikan dengan gangguan perilaku pada anak. Anak dan keluarga secara bersama bagaimana mempelajari dan manajemen tingkah laku tantrum yang baik. Yang paling penting adalah pengkajian awal agar tantrum tertangani baik secara psikologi. Sering kali tantrum dapat diidentifikasi dengan perilaku orang tua yang kurang paham bagaimana menangani tantrum pada anak (Daniels, Practitioner, Mandlco, Luthy, & Assistant, 2012). Perilaku Tantrum yang seringkali timbul adalah memukul, menangis keras, teriak teriak hingga sampai meludahi teman atau lingkungan sekitarnya (Perilaku & Anak, n.d.)

Temper tantrum beberapa dimiliki anak di usia prasekolah. Di dalamnya anak belajar bagaimana mengungkapkan sesuatu dengan baik dan sopan. Bagaimana mengelola emosi yang ada dalam dirinya (Gading, n.d.). Tantrum karena keinginan anak jika ingin memperoleh sesuatu dan berhenti jika keinginan sudah dituruti, biasa disebut dengan *manipulative tantrum*. Jenis *verbal Frustration tantrum* ketika anak ingin sesuatu tetapi tidak mampu mengungkapkan apa yang diinginkan. Sedangkan *temperamental tantrum* merupakan kondisi anak pada tingkat frustrasi yang tinggi. Anak menjadi tidak terkontrol dan emosional (Sample et al., 2016). Angka kejadian tantrum yang menjadi kendala apabila lama tantrum tersebut lebih dari 15 menit (Sjuts, 2014). Anak anak melakukan perilaku agresif dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan di pengaruhi oleh lingkungan di sekitar anak seperti jalanan, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan tetangga dan lingkungan tempat bermain. maupun di lingkungan virtual (lingkungan yang ikut menunjang terhadap tumbuh kembang anak) Lingkungan virtual seperti televisi, internet, buku, majalah, internet (gadget), dan video game (Sarkar & Gupta, 2017). Personel yang terdekat saat anak sedang melakukan tantrum adalah orangtua, guru dan tetangga sekitar (Watson, Watson, & Gebhardt, n.d.). Angka kejadian tantrum lebih sering terjadi di rumah sakit dibanding di rumah (Sample et al., 2016). Penanganan tantrum bisa berupa tehnik komunikasi pada anak usia pra sekolah, orangtua perlu belajar hal ini. Pendekatan komunikasi pada anak usia pra sekolah dengan

menggunakan tehnik memberikan pengaruh (sugesti). Pemberian tehnik tersebut dinamakan dengan hipnoparenting (Studi, Profesi, Fakultas, Kesehatan, & Kadiri, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode analisis dilakukan di penelitian ini adalah deskriptif korelasi menggunakan uji beda antara dua kelompok yang diteliti dengan uji Chi Square (X^2) dan $p < 0,05$ (Frekuensi & Harapan, n.d.). Analisis regresi logistik biner dengan tujuan untuk melihat pengaruh beberapa variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Regresi logistik biner digunakan karena skala variabelnya nominal binomial (Yogyakarta, n.d.). Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan, dengan jawaban ya atau tidak. Kuisisioner diisi oleh ibu yang memiliki anak berusia 4 tahun hingga 6 tahun. Penelitian dilakukan pada di bulan November hingga Desember 2018, responden adalah anak yang bertempat tinggal di wilayah Depok. Penelitian ini menggunakan 98 responden total populasi. Hasil pertanyaan kuesioner adalah data demografi orangtua dan anak. Data mengenai lama pemberian ASI, pengasuhan pada 1 (satu) tahun pertama, aktivitas anak dan pengetahuan ibu tehnik penanganan tantrum pada anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil bivariat

Tabel 1
Hubungan usia dan tantrum pada Anak

Tantrum pada anak	Usia Anak			P Value
	4 Thn	5 Thn	6 Thn	
Menangis teriak	35	41	9	0,053
Berguling guling	2	8	3	

Kejadian tantrum terhadap usia pada penelitian ini tidak bermakna dengan p value 0,053. Anak mudah melakukan kontrol diri. Semakin besar usia semakin kecil tingkat kejadian tantrum pada anak. Usia yang matang meminimalkan kejadian tantrum, sejalan dengan penelitian Yuni (Menikah, Tua, & Desa, 2016)

Tabel 2
Hubungan lama Asi diberikan dan tantrum pada Anak

Tantrum pada anak	Lama ASI diberikan		P Value
	2 tahun	Kurang 2 tahun	
Menangis teriak	57	28	0,030
Berguling guling	2	11	

Menyusu ASI secara langsung membuat bayi merasa lekat dan aman pada ibu (E. Anak & Tahun, 2015). Menyusu dengan ibu terjadi kontak langsung (*skin*

to skin) di tahun pertama, kelak anak terjadi kontak bathin. Hubungan lama pemberian ASI mempengaruhi penurunan kejadian tantrum P value 0.030. Sejalan dengan penelitian bahwa ASI memegang peranan penting terhadap perkembangan sosial, motorik kasar, motorik halus dan bahasa (Hajar, Rumiati, Sumbayak, Arjuna, & No, 2016). Pemberian ASI menyusui pada ibu selama 2 (dua) tahun, memberikan kenyamanan dan ketenangan pada anak. Kondisi menyusui ASI pada ibu membuat keduanya saling bertatapan mata, berkomunikasi, tersenyum serta saling menyentuh satu sama lain, kelak membentuk emosi anak yang baik.

Tabel 3
Pengasuhan 1 tahun pertama dan Tantrum pada Anak

Tantrum pada anak	Pengasuhan Ibu 1 tahun pertama		P Value
	Ibu Rumah tangga	Ibu bekerja	
Menangis teriak	41	44	0,040
Berguling guling	10	3	

Pengasuhan orangtua pada tahun pertama sangat penting bagi perkembangan anak. Pada tahun pertama usia anak berkembang rasa percaya dan tidak percaya (“_ -Wong-s-Essentials-of-Pediatric-Nursing-Marilyn-Hockenberry-David-Wilson.pdf,” n.d.). Pengasuhan anak di rumah harus yang konsisten dan diterapkan oleh orang tua terutama ibu (P. Anak, Toddler, Paud, & Bukittinggi, 2018). Satu tahun pertama anak akan melihat kondisi pola pengasuhan orang tua. Pola pengasuhan dari orangtua akan terekam di otak anak. Usia 1- 3 tahun merupakan periode *the golden period*. Anak akan menyerap semua informasi yang didapat dari lingkungan sekitar, termasuk cara pengasuhan orangtua.

Tabel 4
Aktivitas formal dan Tantrum pada Anak

Tantrum pada anak	Aktivitas anak		P Value
	Sekolah	Tidak	
Menangis teriak	65	20	0,000
Berguling guling	3	10	

Anak usia pra sekolah senang melakukan eksplorasi. Pada usia ini sering kali eksplorasi mengenai perasaannya, mengungkapkan perasaan baik itu suka maupun tidak suka dengan caranya sendiri. Seringkali perasaan yang diungkapkannya menimbulkan resiko tidak baik jika tidak diarahkan ke hal yang positif. Kegiatan bermain merupakan salah satu andalan bagi anak yang mengalami tantrum bahkan dapat menurunkan tantrum (Journal et al., 2016). Anak usia pra sekolah yang diikutkan dalam pendidikan formal atau sekolah dapat menurunkan tantrum dengan P value 0,000. Didalam pendidikan anak usia dini (PAUD) maupun taman kanak kanak (TK) metode pembelajaran yang dikembangkan lebih kepada motorik kasar, motorik halus, bahasa dan kemandirian. Kegiatan pembelajaran di PAUD maupun TK, lebih banyak menggunakan tehnik bermain dan bernyanyi. Pembelajaran yang disertai bermain,

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Usia et al., 2016) bahwa permainan yang sifatnya kooperatif menimbulkan kerja sama sehingga menurunkan angka kejadian tantrum. Anak pra sekolah yang diikutkan dalam pendidikan formal, lebih menurunkan tantrum. Didalam pendidikan formal anak belajar cara berkomunikasi, cara bersosialisasi, cara beradaptasi dan cara mengendalikan emosinya.

Tabel 5
Pengetahuan orangtua dan Tantrum pada Anak

Tantrum pada anak	Aktivitas anak		P Value
	Paham	Kurang paham	
Menangis teriak	22	63	0,02
Berguling guling	4	9	

Pengetahuan mengenai tantrum pada anak, sebelumnya perlu diidentifikasi. Identifikasi ini penting diketahui karena berhubungan dengan pola asuh orangtua. Pola asuh orang tua yang demokrasi sekitar 50% menurunkan tingkat tantrum, dibanding dengan jenis pola asuh yang lain (Dinantia et al., 2007). Tehnik mengatasi tantrum yan terbaik adalah orangtua melakukan komunikasi yang berjenjang sesuai usia dan tahap tumbuh kembang anak (“Sudah Besar Kok Masih Tantrum?,” 2011). Pengetahuan ibu dan tantrum pada anak P value 0,02 membuktikan pentingnya orangtua memiliki pengetahuan penanganan tantrum pada anak (Sapta et al., 2015). Pengetahuan orangtua mengenai penanganan tantrum pada anak penting dipelajari. Pengetahuan akan membantu orangtua untuk membentuk koping yang baik bagi orangtua maupun anak saat menghadapi situasi yang tidak mengenakan. Pengetahuan mengenai tantrum membantu orangtua untuk tidak panik saat menghadapi anak dan kehilangan kendali.

Hasil Multivariat (regeresi logistik)

Tabel 6
Tantrum pada anak

No	Variabel	P Value	B	Sig.
1	Lama Pemberian ASI	0,030	1,267	0,138
2	Pengasuhan 1 tahun Pertama	0,040	-18.380	0,998
3	Aktivitas Anak	0,000	-2,383	0,001
4	Pengetahuan orangtua	0,020	-0,388	0,600

Dari data diatas menunjukkan tantrum dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu; lama pemberian ASI, pengasuhan pada 1 (satu) tahun pertama, aktivitas anak sehari hari seperti kegiatan formal dan pengetahuan orangtua. Tantrum pada anak lebih dominan pada aktivitas anak dengan t sig $0,001 < 0,050$. Hal ini berpengaruh karena pada usia pra sekolah seorang anak akan melakukan berbagai kegiatan dan eksplorasi total dalam segi sosial, kemandirian, motorik kasar, dan motorik halus. Saat anak melakukan aktivitas formal, anak akan belajar mana

sikap yang baik dan mana sikap yang kurang baik. Anak akan belajar mana tingkah laku terpuji dan mana tingkah laku tercela. Dalam teori Kolberg mengungkapkan bahwa pendidikan moral mulai sedari kecil diperkenalkan pada anak. Pendidikan moral berkembang di keluarga lalu dilanjutkan di sekolah. Anak yang tantrum seringkali banyak di luar rumah, jarang sekali tantrum terjadi di dalam rumah. Kondisi disini anak memiliki pemikiran bahwa jika dia merengek atau pun berteriak tidak akan membuat dirinya malu. Disinilah penting aktivitas formal bagi anak usia prasekolah. Aktivitas formal membantu menurunkan tantrum pada anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil uji bivariat lama pemberian ASI selama 2 tahun pada anak ada hubungan terbukti menurunkan angka tantrum pada anak dengan p value 0,030.
2. Hasil uji bivariat pengasuhan orangtua 1 (satu) tahun pertama ada hubungan dengan penurunan angka tantrum dengan p value 0,040.
3. Hasil uji bivariat aktivitas anak seperti kegiatan formal ada hubungan dengan penurunan tantrum p value 0,000
4. Hasil uji bivariat pengetahuan orang tua ada hubungan dengan penurunan tantrum pada anak dengan P value 0,020

Saran

Institusi Kesehatan

1. Lebih banyak mengadakan sosialisasi mengenai cara penanganan tantrum pada anak lebih kepada membuat panduan anticipatory guidance bagi orang tua.
2. Mengadakan seminar mengenai tantrum pada anak dan cara menangani timbulnya tantrum yang berlebihan.

Responden

1. lebih banyak bertanya dan membaca terkait dengan timbulnya tantrum
2. Gunakan tehnik komunikasi yang mudah dimengerti oleh anak
3. Tegakkan disiplin pada anak sesuai usia perkembangan seperti pemberian hadiah jika melakukan tindakan terpuji maupun sangsi jika melakukan kesalahan.

Peneliti lain

1. Membuat anticipatory guidance perawatan anak dengan tantrum.
2. Untuk penelitian yang akan datang mengembangkan alat ukur mengukur tantrum pada anak usia pra sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- ._-Wong-s-Essentials-of-Pediatric-Nursing-Marilyn-Hockenberry-David-Wilson.pdf. (n.d).
- Anak, E., & Tahun, U. (2015). *Medica Hospitalia*, 3(1), 36–41.
- Anak, P., Toddler, U., Paud, D. I., & Bukittinggi, K. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK

- USIA TODDLER DI PAUD KOTA BUKITTINGGI Arya Ramadia, *XII*(7), 7–15.
- Daniels, E., Practitioner, N. N., Mandleco, B., Luthy, K. E., & Assistant, F. N. P. (2012). Assessment , management , and prevention of childhood temper tantrums. <http://doi.org/10.1111/j.1745-7599.2012.00755.x>
- Dinantia, F., Indriati, G., Nauli, F. A., Studi, P., Keperawatan, I., & Riau, U. (2007). DAN INTENSITAS PERILAKU TEMPER TANTRUM, 1–8.
- Fetsch, R. J., & Jacobson, B. (2013). Children ' s Anger and Tantrums, (10), 13–15.
- Frekuensi, P., & Harapan, F. (n.d.). UJI CHI KUADRAT (χ^2) 1. Pendahuluan, 1–10.
- Gading, D. (n.d.). No Title.
- Hajar, S., Rumiati, F., Sumbayak, E., Arjuna, J., & No, U. (2016). Pengaruh Air Susu Ibu Eksklusif terhadap Perkembangan Kognitif dan Perilaku Anak Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburan pada Tahun 2016, *23*(64), 15–21.
- Iao, P., Io, U. D., Ill, K. I., Leo, J., Monirnor, C., Dhgjo, C., ... Siri, M. (n.d.). No Title.
- Journal, N., Usia, A., Sekolah, P. R. A., Children, P., Old, Y., Whitney, M., ... Whitney, M. (2016). Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember, *1*(2).
- Menikah, U., Tua, O., & Desa, D. I. (2016). No Title.
- Perilaku, S. I., & Anak, T. (n.d.). No Title, (September 2015).
- Sample, C., Carlson, G. A., Danzig, A. P., Dougherty, L. R., Bufferd, S. J., & Klein, D. N. (2016). Loss of Temper and Irritability : The Relationship to Tantrums in a Community, *26*(2), 114–122. <http://doi.org/10.1089/cap.2015.0072>
- Sapta, J., No, M., Kabupaten, C., Lebong, R., Anak, A., Perbelanjaan, P., ... Temper, K. (2015). The relationship Of Mother's Of Knowledge On The Incidence Of Temper Tantrums In Toddlers, 1–8.
- Sarkar, S., & Gupta, S. (2017). Prevalence of Aggressive Behavior among Children Co-Detained with Imprisoned Mothers in a Selected Prison of North India.
- Sjuts, T. M. (2014). Supporting Positive Parent-Toddler Relationships and Reducing Toddler Tantrums : Evaluation of.
- Studi, P., Profesi, P., Fakultas, N., Kesehatan, I., & Kadiri, U. (2017). HYPNOPARENTING TERHADAP TEMPER TANTRUM PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM TERPADU BINA INSANI KECAMATAN MOJOROTO KOTA KEDIRI Ifana Anugraheni, *5*, 21–25.
- Sudah Besar Kok Masih Tantrum ? (2011), 2011.
- Usia, A., Sekolah, P. R. A., Children, P., Old, Y., Whitney, M., Hasil, U., & Whitney, M. (2016). PENGARUH PERMAINAN KOOPERATIF TERHADAP REAKSI TEMPER TANTRUM PADA, *1*(2).
- Watson, B. Y. T. S., Watson, T., & Gebhardt, S. (n.d.). Temper Tantrums : Guidelines for Parents and Teachers, 1–4.
- Yogyakarta, U. M. (n.d.). Regresi logistik 1., 1–29.

PEDOMAN PENULISAN NASKAH JURNAL KEPERAWATAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT “CENDEKIA UTAMA”

TUJUAN PENULISAN NASKAH

Penerbitan Jurnal Ilmiah “Cendekia Utama” ditujukan untuk memberikan informasi hasil- hasil penelitian dalam bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat.

JENIS NASKAH

Naskah yang diajukan untuk diterbitkan dapat berupa: penelitian, tinjauan kasus, dan tinjauan pustaka/literatur. Naskah merupakan karya ilmiah asli dalam lima tahun terakhir dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Ditulis dalam bentuk baku (*MS Word*) dan gaya bahasa ilmiah, tidak kurang dari 20 halaman, tulisan *times new roman* ukuran 12 font, ketikan 1 spasi, jarak tepi 3 cm, dan ukuran kertas A4. Naskah menggunakan bahasa Indonesia baku, setiap kata asing diusahakan dicari padanannya dalam bahasa Indonesia baku, kecuali jika tidak ada, tetap dituliskan dalam bahasa aslinya dengan ditulis *italic*. Naskah yang telah diterbitkan menjadi hak milik redaksi dan naskah tidak boleh diterbitkan dalam bentuk apapun tanpa persetujuan redaksi. Pernyataan dalam naskah sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

FORMAT PENULISAN NASKAH

Naskah diserahkan dalam bentuk *softfile* dan *print-out* 2 eksemplar. Naskah disusun sesuai format baku terdiri dari: **Judul Naskah, Nama Penulis, Abstrak, Latar Belakang, Metode, Hasil dan Pembahasan, Simpulan dan Saran, Daftar Pustaka.**

Judul Naskah

Judul ditulis secara jelas dan singkat dalam bahasa Indonesia yang menggambarkan isi pokok/variabel, maksimum 20 kata. Judul diketik dengan huruf *Book Antique*, ukuran font 13, ***bold UPPERCASE***, center, jarak 1 spasi.

Nama Penulis

Meliputi nama lengkap penulis utama tanpa gelar dan anggota (jika ada), disertai nama institusi/instansi, alamat institusi/instansi, kode pos, PO Box, *e-mail* penulis, dan no telp. Data Penulis diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, center, jarak 1 spasi ***Abstrak***

Ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, dibatasi 250-300 kata dalam satu paragraf, bersifat utuh dan mandiri. Tidak boleh ada referensi. Abstrak terdiri

dari: latar belakang, tujuan, metode, hasil analisa statistik, dan kesimpulan. Disertai kata kunci/ *keywords*.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, jarak 1 spasi. Abstrak Bahasa Inggris diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 11, *italic*, jarak 1 spasi.

Latar Belakang

Berisi informasi secara sistematis/urut tentang: masalah penelitian, skala masalah, kronologis masalah, dan konsep solusi yang disajikan secara ringkas dan jelas.

Bahan dan Metode Penelitian

Berisi tentang: jenis penelitian, desain, populasi, jumlah sampel, teknik *sampling*, karakteristik responden, waktu dan tempat penelitian, instrumen yang digunakan, serta uji analisis statistik yang digunakan disajikan dengan jelas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hendaknya disajikan secara berkesinambungan dari mulai hasil penelitian

utama hingga hasil penunjang yang dilampirkan dengan pembahasan. Hasil dan pembahasan dapat dibuat dalam suatu bagian yang sama atau terpisah. Jika ada penemuan baru, hendaknya tegas dikemukakan dalam pembahasan. Nama tabel/diagram/gambar/skema,

isibersertaketerangannyaditulisdalamBahasaIndonesiadandiberinomorsesuaidengan urutan penyebutan teks. Satuan pengukuran yang digunakan dalam naskah hendaknya mengikuti sistem internasional yang berlaku.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan hasil penelitian dikemukakan secara jelas. Saran dicantumkan setelah kesimpulan yang disajikan secara teoritis dan secara praktis yang dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (apabila ada)

Apabila penelitian ini disponsori oleh pihak penyandang dana tertentu, misalnya hasil penelitian yang disponsori oleh DP2M DIKTI, DINKES, dsb.

Daftar Pustaka

Sumber pustaka yang dikutip meliputi: jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan sumber pustaka lain yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sumber pustaka disusun berdasarkan sistem Harvard. Jumlah acuan minimal 10 pustaka (diutamakan sumber pustaka dari jurnal ilmiah yang update 10 tahun sebelumnya). Nama pengarang diawali dengan nama belakang dan diikuti dengan singkatan nama di depannya. Tanda “&” dapat digunakan dalam menuliskan nama-nama pengarang, selama penggunaannya bersifat konsisten. Cantumkan semua penulis bila tidak lebih dari 6 orang. Bila lebih dari 6 orang, tulis nama 6 penulis pertama dan selanjutnya dkk.

Daftar Pustaka diketik dengan huruf *Times New Roman*, ukuran font 12, jarak 1 spasi.

TATA CARA PENULISAN NASKAH

Anak Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold UPPERCASE

Sub Judul : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 12, Bold, Italic

Kutipan : Jenis huruf Times New Roman, ukuran font 10, italic

Tabel: Setiap tabel harus diketik dengan spasi 1, font 11 atau disesuaikan. Nomor tabel diurutkan sesuai dengan urutan penyebutan dalam teks (penulisan nomor tidak memakai tanda baca titik “.”). Tabel diberi judul dan subjudul secara singkat. Judul tabel ditulis di atas tabel. Judul tabel ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (awal kalimat huruf besar) dengan jarak 1 spasi, center. Antara judul tabel dan tabel diberi jarak 1 spasi. Bila terdapat keterangan tabel, ditulis dengan font 10, spasi 1, dengan jarak antara tabel dan keterangan tabel 1 spasi. Kolom didalam tabel tanpa garis vertical. Penjelasan semua singkatan tidak baku pada tabel ditempatkan pada catatan kaki.

Gambar : Judul gambar diletakkan di bawah gambar. Gambar harus diberi nomorurut sesuai dengan pemunculan dalam teks. Grafik maupun diagram dianggap sebagai gambar. Latar belakang grafik maupun diagram polos. Gambar ditampilkan dalam bentuk 2 dimensi. Judul gambar ditulis dengan huruf Times New Roman dengan font 11, bold (pada tulisan “gambar 1”), awal kalimat huruf besar, dengan jarak 1 spasi, center Bila terdapat keterangan gambar, dituliskan setelah judul gambar.

Rumus : ditulis menggunakan Mathematical Equation, center

Perujukan : pada teks menggunakan aturan (penulis, tahun)

Contoh Penulisan Daftar Pustaka :

1. Bersumber dari buku atau monograf lainnya

i. Penulisan Pustaka Jika ada Satu penulis, dua penulis atau lebih :

Sciortino, R. (2007) Menuju Kesehatan Madani. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Shortell, S. M. & Kaluzny A. D. (1997) Essential of health care management. New York: Delmar Publishers.

Cheek, J., Doskatsch, I., Hill, P. & Walsh, L. (1995) Finding out: information literacy for the 21st century. South Melbourne: MacMillan Education Australia.

ii. Editor atau penyusun sebagai penulis:

Spence, B. Ed. (1993) Secondary school management in the 1990s: challenge and change. Aspects of education series, 48. London: Independent Publishers.

Robinson, W.F.&Huxtable,C.R.R. eds.(1998) Clinicopathologic principles for veterinary medicine. Cambridge: Cambridge University Press.

iii. Penulis dan editor:

Breedlove, G.K.&Schorfeide, A.M.(2001) Adolescent pregnancy. 2nd ed.

Wiecrozek, R.R.ed.White Plains (NY): March of Dimes Education Services.

- iv. Institusi, perusahaan, atau organisasi sebagai penulis:
Depkes Republik Indonesia (2004) Sistem kesehatan nasional. Jakarta: Depkes.
- 2. ***Salah satu tulisan yang dikutip berada dalam buku yang berisi kumpulan berbagai tulisan.***
Porter, M.A. (1993) The modification of method in researching postgraduate education. In: Burgess, R.G.ed. The research process in educational settings: ten case studies. London: Falmer Press, pp.35-47.
- 3. ***Referensi kedua yaitu buku yang dikutip atau disitasi berada di dalam buku yang lain***
Confederation of British Industry (1989) Towards a skills revolution: a youth charter. London: CBI. Quoted in: Bluck, R., Hilton, A., & Noon, P. (1994) Information skills in academic libraries: a teaching and learning role i higher education. SEDA Paper 82. Birmingham: Staff and Educational Development Association, p.39.
- 4. ***Prosiding Seminar atau Pertemuan***
ERGOB Conference on Sugar Substitutes, 1978. Geneva, (1979).
Health and Sugar Substitutes: proceedings of the ERGOB conference on sugar substitutes, Guggenheim, B. Ed. London: Basel.
- 5. ***Laporan Ilmiah atau Laporan Teknis***
Yen, G.G (Oklahoma State University, School of Electrical and Computer Engineering, Stillwater, OK). (2002, Feb). Health monitoring on vibration signatures. Final Report. Arlington (VA): Air Force Office of AFRLSRBLTR020123. Contract No.: F496209810049
- 6. ***Karya Ilmiah, Skripsi, Thesis, atau Desertasi***
Martoni (2007) Fungsi Manajemen Puskesmas dan Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Posyandu di Kota Jambi. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- 7. ***Artikel jurnal***
 - a. *Artikel jurnal standard*
Sopacua, E. & Handayani,L.(2008) Potret Pelaksanaan Revitalisasi Puskesmas. Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan, 11: 27-31.
 - b. *Artikel yang tidak ada nama penulis*
How dangerous is obesity? (1977) British Medical Journal, No. 6069, 28 April, p. 1115.
 - c. *Organisasi sebagai penulis*
Diabetes Prevention Program Research Group. (2002) Hypertension, insulin, and proinsulin in participants with impaired glucose tolerance. Hypertension, 40 (5), pp. 679-86
 - d. *Artikel Koran*
Sadli,M.(2005) Akan timbul krisis atau resesi?. Kompas, 9 November, hal.6.

8. ***Naskah yang tidak di publikasi***
Tian, D., Araki, H., Stahl, E., Bergelson, J., & Kreitman, M. (2002) Signature of balancing selection in *Arabidopsis*. *Proc Natl Acad Sci USA*. In Press.
9. ***Buku-buku elektronik (e-book)***
Dronke, P. (1968) *Medieval Latin and the rise of European love-lyric* [Internet]. Oxford: Oxford University Press. Available from: netLibrary <http://www.netlibrary.com/urlapi.asp?action=summary&v=1&bookid=22981> [Accessed 6 March 2001]
10. ***Artikel jurnal elektronik***
Cotter, J. (1999) Asset revelations and debt contracting. *Abacus* [Internet], October, 35 (5) pp. 268-285. Available from: <http://www.ingenta.com> [Accessed 19 November 2001].
11. ***Web pages***
Rowett, S. (1998) Higher Education for capability: autonomous learning for life and work [Internet], Higher Education for capability. Available from: <http://www.lle.mdx.ac.uk> [Accessed 10 September 2001]
12. ***Websites***
Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM. (2005) Program studi S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UGM [Internet]. Yogyakarta: S2 IKM UGM. Tersedia dalam: <http://ph-ugm.org> [Accessed 16 September 2009].
13. ***Email***
Brack, E.V. (1996) Computing and short courses. LIS-LINK 2 May 1996 [Internet discussion list]. Available from mailbase@mailbase.ac.uk [Accessed 15 April 1997].